

## Edukasi Dampak NAPZA Dalam Mewujudkan Generasi Taat Hukum, Sehat Dan Bermartabat

### *Education On The Impact Of Drugs In Creating A Law-Abiding, Healthy And Dignified Generation*

M. Firyal Azhar<sup>1</sup>, Dewi Robiatun Muharomah<sup>2</sup>, Siti Nurohmah<sup>3</sup>, Pebi Amanda Rahmawati<sup>4</sup>, Hafizh Nurkholish<sup>5</sup>, Rizky Firmansyah<sup>6</sup>, M. Faizal Al-Aziz<sup>7</sup>, Fitriyani Fitriyani<sup>8</sup>, Maya Rahayu<sup>9</sup>, Nurisa Ainulhaq<sup>10</sup>, Vina Karina Putri<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup> Universitas Bina Bangsa, Serang

Korespondensi penulis: [drobiatun@gmail.com](mailto:drobiatun@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: 30 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 12 September 2023

**Keywords:** Drug, Education

**Abstract:** Drug abuse (Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances) is like an iceberg that never reaches the root of the problem. It is as if this case was not handled properly because cases are always discovered from year to year. In fact, efforts have been made by related elements to combat this case, assisted by several elements who have a role in prevention. However, the results of the efforts of the government and related parties will never be seen if they are not supported by community efforts. Therefore, the Bina Bangsa University student work study team (KKM) initiated community service activities in the form of education about the negative impacts of drug use on teenagers. It is hoped that after this activity, teenagers' knowledge of NAPZA will increase. Not only does knowledge increase but awareness of the effects of drug use deters teenagers and makes them reluctant to approach these prohibited substances. From the results of the activities, it can be seen that there has been an increase in the knowledge of teenagers who took part in counseling activities. It is hoped that after increasing knowledge, these teenagers will become anti-drug campaign agents in the community.

#### **Abstrak**

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) seperti gunung es yang tidak pernah bertemu pangkal permasalahannya. Seakan-akan kasus ini tidak ditangani dengan benar karena selalu ditemukan kasus dari tahun ke tahun. Faktanya upaya telah dilakukan oleh unsur terkait dalam memerangi kasus tersebut dibantu oleh beberapa unsur yang memiliki peran dalam pencegahan. Walaupun demikian usaha pemerintah dan pihak terkait tidak akan pernah terlihat hasilnya jika tidak didukung oleh upaya masyarakat. Maka dari itu tim kuliah kerja mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *penyuluhan* dampak negative penggunaan NAPZA pada remaja. Diharapkan setelah kegiatan ini pengetahuan para remaja terhadap NAPZA bertambah. Tidak hanya sampai pengetahuan yang bertambah tetapi kesadaran akan efek penggunaan NAPZA membuat jera dan remaja enggan untuk mendekati zat terlarang tersebut. Dari hasil kegiatan dapat terlihat terjadi peningkatan pengetahuan remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Diharapkan setelah pengetahuan bertambah selanjutnya remaja tersebut menjadi agen kampanye anti narkoba di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Narkoba, Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) merupakan zat-zat berbahaya jika digunakan secara ilegal dan tidak sesuai peraturan akan berakibat fatal bagi penggunanya. NAPZA diciptakan untuk digunakan dalam dunia medis dan sains sebagai

\* Dewi Robiatun Muharomah, [drobiatun@gmail.com](mailto:drobiatun@gmail.com)

perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam dunia medis penggunaan NAPZA diperbolehkan dalam kadar tertentu seperti heroin untuk penghilang rasa sakit<sup>1</sup>.

Pemerintah melaksanakan berbagai program agar dapat menghentikan sebaran penyalahgunaan NAPZA di berbagai wilayah. Salah satunya dengan deteksi dini narkotika, yakni pemeriksaan urin secara berkala. Hasil pemeriksaan dini narkotika di berbagai wilayah tahun 2022 menghasilkan 1.022 jiwa positif menggunakan narkoba. Dengan urutan Provinsi Sumatera Utara tertinggi sebanyak 237 jiwa, Provinsi Aceh 206 jiwa, Provinsi Kalimantan Selatan 121 jiwa, Sulawesi Tenggara 47 jiwa dan Jawa Timur 46 jiwa<sup>2</sup>.

Pecandu NAPZA yang telah direhabilitasi masih bisa kambuh dan jumlah jiwa yang kambuh setelah di rehabilitasi sekitar 60-70%. Stigma masyarakat terhadap kasus penyalahgunaan NAPZA sebagai kasus kejahatan menyebabkan pecandu yang dirawat dan diketahui masyarakat sekitar 10%, selebihnya berada di keluarga, sekolah, tempat kerja dan masyarakat<sup>3</sup>. Artinya pecandu NAPZA masih berkeliaran bebas tanpa diketahui oleh orang-orang sekitar sehingga penyebaran dan penyalahgunaan tentu makin ramai dan menjadi trend.

Trend penyalahgunaan NAPZA selalu dikaitkan dengan remaja. Hal ini difaktori oleh *faktor* lingkungan dan individu pada remaja. Usia remaja dikenal dengan masa-masa selalu ingin mencoba hal baru dan sisi psikologis yang belum cukup bisa untuk memahami situasi yang tidak bisa dimengerti secara cepat. Sehingga jika remaja kurang kontrol dari orang tua ditambah juga lingkungan yang mendukung dalam penggunaan NAPZA secara ilegal maka pengguna NAPZA tentu akan bertambah setiap waktunya.

Berdasarkan hasil observasi di berbagai wilayah, masyarakat usia sekolah dalam hal ini para remaja banyak yang putus sekolah dan lebih memilih bekerja atau belajar mandiri di pesantren konvensional. Karenanya perlu diadakan sebuah kegiatan yang membantu masyarakat luas paham dan sadar akan keberadaan NAPZA serta peluang-peluang penyebaran secara ilegal. *Faktor* penyalahgunaan narkotika tidak hanya didorong oleh kondisi mental seseorang yang kurang baik. Melainkan *faktor* lingkungan juga sangat berperan<sup>4</sup>.

Jika ada riwayat keluarga salah satu anggotanya menjadi pecandu, bisa diperkirakan anggota keluarga lain ikut mencoba atau dalam lingkup pertemanan antar remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tua juga bisa menjadi jalan pengedaran NAPZA secara kontinu. Maka

<sup>1</sup> Utami, Prini, dkk. 2006. *Katakan Tidak Pada Narkoba: Mengenal Narkoba Dan Bahayanya*, Bandung: CV. Sarana Penunjang Pendidikan

<sup>2</sup> Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, 2022

<sup>3</sup> Wahyu Dini Candra Susila and Novy Helena Catharina Daulima, 'Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Mantan Penyalahguna NAPZA', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 11.4 (2020) <<https://doi.org/10.33846/sf11412>>.

<sup>4</sup> Yayasan Sekar and others, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba', *Prosiding Psikologi*, 0.0 (2019).

yang dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyebaran NAPZA tidak hanya unsur yang terkait atau yang berwajib melainkan dari dalam masyarakat itu sendiri.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

### a. Metode pendekatan

Melakukan pengenalan dengan pihak sekolah, guru dan peserta didik. Melakukan pembagian tugas serta peran dalam kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

### b. Persiapan

Tahap ini berupa studi pendahuluan situasi, kordinasi tim baik dosen maupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Menghubungi pihak mitra terkait peran dan tugas masing-masing. Mempersiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan

### c. Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan acara dimulai dengan pretest guna mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap napza. Kemudian diberikan materi oleh narasumber, dilanjutkan posttest dan penilaian. Penilaian dilakukan oleh panitia sedangkan peserta mengikuti rangkaian acara lain yaitu bagi-bagi doorprize

### d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui manfaat dari kegiatan penyuluhan tersebut. Diharapkan kegiatan ini dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan peserta didik terkait jenis napza yang mudah ditemukan secara alami maupun yang sudah diproses dan diolah menjadi pil, serbuk atau cairan. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran pada peserta didik bahwa efek penggunaan napza bukan hanya merugikan diri secara fisik dan kesehatan tetapi juga merusak masa depan bangsa.



**Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan**

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan terkait kasus napza dirasa masih sangat diperlukan. Terutama di beberapa daerah yang masyarakat masih kurang perhatian terhadap hal-hal yang bersifat asing dalam kehidupannya. Kegiatan yang melibatkan

unsur pendidik dan masyarakat dirasa perlu dilakukan guna memperkenalkan bentuk kerjasama antar unsur dalam menghadapi kondisi atau persoalan tertentu.

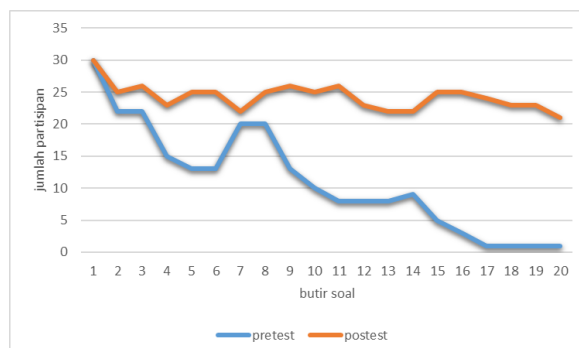
Pada kesempatan ini SMAN 1 Gunungsari merupakan mitra dari kegiatan pengabdian ini, karena sekolah ini satu-satunya sekolah jenjang pendidikan menengah atas di kecamatan gunungsari dan belum ada kegiatan berupa penyuluhan tentang bahaya penggunaan NAPZA. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat diterima dengan baik dan antusias oleh pihak sekolah disamping manfaat yang akan dirasakan oleh peserta didik, pihak sekolah beranggapan bahwa akan memiliki peran dalam memerangi kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesia.



**Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan**

Penyuluhan bahaya NAPZA dilakukan yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023 ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peserta didik tentang keberadaan NAPZA disekitar. Diawali dengan pretest, peserta didik diberikan pertanyaan seputar NAPZA guna mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap NAPZA. Pertanyaan seputar jenis atau macam-macam NAPZA, dampak penggunaan NAPZA dan hukum perundang-undangan tentang NAPZA. Uji pretest dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta didik sebelum diberikan materi penyuluhan. Kegiatan pretest dilakukan sekitar 10 menit kemudian langsung

di periksa oleh tim pengabdian. Selama proses penilaian peserta didik diberikan materi oleh narasumber yang merupakan pakar/ahli di bidang NAPZA. Selesai pemaparan materi peserta diberikan ice breaking lalu *posttest*. Penilaian *posttest* dilakukan selesai seluruh peserta didik mengumpulkan hasilnya lalu di nilai oleh tim guna melihat apakah ada hasil peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah pemaparan materi.



**Gambar 3 Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik**

Berdasarkan gambar grafik terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemaparan materi tersebut, dalam grafik digambarkan bahwa jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 20 soal dan partisipan yang mengikuti 30 orang. Pada butir soal 9 sampai 20 yang menjawab benar dibawah 50% jumlah partisipan pada pretest. Kemudian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah partisipan yang menjawab benar di soal yang sama di posttest.

Kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA pada remaja ini diikuti oleh peserta dengan baik, kondusif dan antusias. Ditandai dengan jumlah partisipan sama antara pretest dan posttest. Selain itu selama kegiatan berlangsung tidak ada kendala dan gangguan baik dari peserta maupun pemateri. Sehingga di evaluasi terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta didik. Partisipan yang mendapatkan skor tertinggi mendapatkan doorprice dan yang aktif ketika sesi diskusi pun mendapatkan doorprice. Hal ini semakin membuat peserta didik sebagai partisipan kegiatan penyuluhan antusias mengikuti kegiatan hingga akhir.

## DISKUSI

Penyalahgunaan NAPZA didorong oleh dua faktor yaitu *faktor* individu dan lingkungan. *Faktor* individu biasanya dimulai pada masa remaja karena pada masa puber ini setiap individu mengalami perubahan baik secara biologic, psikologik maupun social. Bagi anak-anak yang memiliki masalah menjadi rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA<sup>5</sup>. *Faktor* lingkungan meliputi keluarga dan pergaulan baik disekitar rumah maupun masyarakat. Maka peran

<sup>5</sup> Abu Hanifah and Nunung Unayah, 'MENCEGAH DAN MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NAPZA MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT', *Sosio Informa*, 16.1 (2011) <<https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.42>>.

masyarakat menjadi sangat penting mengingat pengaruh lingkungan bisa menjadi pemicu dalam penyalahgunaan NAPZA.

Dalam hal ini baik masyarakat umum maupun pihak berwenang pemberantasan kasus NAPZA diharapkan dapat bersinergi dalam menjaga generasi muda agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat menyelamatkan keberlangsungan hidup. Kegiatan bermasyarakat yang memiliki nilai positif perlu selalu digalakan bahkan dijadikan kegiatan rutin. bila perlu memiliki kerjasama khusus dengan pihak-pihak terkait agar setiap kegiatan memiliki prosedur dan arah ketercapaian tujuan pelaksanaannya. Sehingga dapat menciptakan generasi muda yang aktif, kreatif dan jauh dari bahaya NAPZA<sup>6</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan tersebut dapat dipahami bahwa kasus penyalahgunaan NAPZA akhir-akhir ini masih banyak. Penyebab masih trend penyalahgunaan NAPZA ini dikarenakan pola tingkah laku dari individu dan lingkungan yang mendukung untuk perilaku penyimpangan tersebut. Selain itu masalah internal keluarga dan kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak juga berkontribusi sebagai *faktor* penyebab kasus tersebut.

Walaupun banyak program dari pemerintah sebagai upaya pengendalian kasus NAPZA namun upaya tersebut masih bisa dianggap kurang maksimal terutama ke daerah-daerah yang sulit dijangkau pemerintah pusat. Daerah tersebut bisa jadi dianggap sulit dalam peredaran gelap NAPZA namun setelah diobservasi ternyata bisa jadi daerah tersebut menjadi jalur peredaran NAPZA. Sehingga upaya penyuluhan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terutama remaja perlu diadakan secara rutin dan menyeluruh. Lebih baik lagi bekerja sama dengan segala unsur bidang dalam masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap beberapa unsur yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Unsur tersebut adalah Bapak Taufik selaku Kepala sekolah SMAN 1 Gunungsari, Dewan Guru dan Tata Usaha SMAN 1 Gunungsari, Bapak Erwin selaku Camat Kecamatan Gunungsari, Kepala Desa Sukalaba, Gunungsari dan Kaduagung atas perijinan lokasi kegiatan. Mahasiswa Pendidikan Biologi Firly Noning H.A dan Amanda Deliana Rahayu yang telah berkontribusi menghubungi narasumber, dokumentasi kegiatan dan membantu penulisan. Terutama terimakasih tak hingga untuk

---

<sup>6</sup> Akhmad Muttaqin, 'Relapse Opiat Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, Tahun 2003-2005', *Kesmas: National Public Health Journal*, 1.5 (2007) <<https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i5.291>>.

mahasiswa/I KKM kelompok 49, 50 dan 51 Kecamatan Gunungsari tahun 2023 atas segala bentuk usahanya dalam mewujudkan kegiatan penyuluhan yang sangat bermanfaat ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Hanifah, Abu, and Nunung Unayah, 'MENCEGAH DAN MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NAPZA MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT', Sosio Informa, 16.1 (2011) < <https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.42> >
- Muttaqin, Akhmad, 'Relapse Opiat Di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, Tahun 2003-2005', Kesmas: National Public Health Journal, 1.5 (2007) <<https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i5.291> >
- Sekar, Yayasan, Mawar Keuskupan Bandung, Bianca Alia Sudewaji, Ria Dewi Eryani, Prodi Psikologi, and Fakultas Psikologi, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba', Prosiding Psikologi, 0.0 (2019)
- Susila, Wahyu Dini Candra, and Novy Helena Catharina Daulima, 'Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Mantan Penyalahguna NAPZA', Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice'), 11.4 (2020) <<https://doi.org/10.33846/sf11412> >
- Utami, Prini, dkk . 2006 . Katakan Tidak Pada Narkoba: Mengenal Narkoba Dan Bahayanya, Bandung: CV. Sarana Penunjang Pendidikan